

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Perencanaan/Penciptaan**

Indonesia adalah negara yang memiliki tradisi yang beraneka ragam dalam dunia kriya tekstil, dimana hampir setiap pulau di Indonesia memiliki ciri khas tradisi salah satunya yaitu tenun sutera yang berada di Garut. Penghasil tenun Garut berada di Zona kreatif Kampung Panawuan Desa wisata Sukajaya Tarogong, yang telah dibina dan dilatih oleh pemerintah yaitu Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, Dr. Mari Elka Pangestu.

Selain terkenal dengan kain tenunnya, Garut juga terkenal sebagai penghasil benang sutera, salah satunya yaitu di Rumah Tenun Garut. Rumah Tenun Garut ini dimiliki oleh Bapak Hendar sendiri selaku ketua Panguyuban Kampung Panawuan bekerjasama dengan para petani benang sutera yang berada di Banjar Wangi, Garut, karena di daerah Tarogong sendiri tidak memiliki lahan yang cukup luas untuk membudidayakan ulat sutera.

Benang sutera yang dibuat oleh para petenun Tarogong disesuaikan dengan keinginan konsumen, satu benang sutera biasanya terbuat dari 1 helai serat yaitu 40 kepompong, akan menghasilkan serat dengan tekstur yang tebal dan tidak terlalu berkilau. Hal tersebut dikarenakan pada saat proses pemanasan serat menjadi benang sutera, perajin menggunakan sedikit campuran tipol dan soda as, karena benang sutera lokal ini dipakai untuk pembuatan tenun benang pakan pada kain tenun yang akan di sulam kembali. Selain menggunakan benang sutera lokal para perajin Garut juga menggunakan benang sutera yang diimpor dari Cina untuk memenuhi keinginan pasar, karena untuk mendapatkan benang sutera lokal perajin tenun Tarogong masih terbatas pada hasil dari pertanian di Banjarwangi.

Produksi benang sutera selain bermanfaat untuk pembuatan kain tenun, juga menghasilkan limbah. Pengolahan limbah benang sutera sudah pernah dilakukan

dalam tugas akhir yang berjudul “Eksplorasi Sisa Petenun Kain Sutera dengan teknik Makrame pada Produk Fashion” (Devi, 2012). Metode yang digunakan yaitu *recycle*/daur ulang dengan menggunakan teknik makrame untuk produk *fashion* wanita.

Benang sutera dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk membuat produk *fashion* khususnya produk-produk kriya yang mempunyai nilai estetika, karena selama ini serat sutera yang telah diolah menjadi benang sutera hanya digunakan untuk lembaran kain dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) atau Alat Tenun Mesin (ATM). Benang sutera dapat dibuat menggunakan teknik reka rakit lain yaitu dengan teknik *crochet* dan *makrame*, untuk produk perlengkapan busana yaitu seperti *milaneris* dan aksesoris. Penelitian ini untuk mengembangkan potensi benang sutera agar dapat dikembangkan oleh masyarakat Garut khususnya masyarakat Tarogong. Dengan menggunakan teknik reka rakit *crochet* dan *macrame* dapat dengan cepat menjadikan sebuah hasil produk, yang dapat dilakukan dimana saja tidak membutuhkan peralatan yang besar dan tempat yang luas seperti tenun. Selain untuk mengembangkan potensi benang sutera juga dapat memberikan lowongan pekerjaan baru.

## **1.2 Masalah Perencanaan/Penciptaan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Benang sutera masih digunakan dalam pembuatan tenun dengan cara Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) atau Alat Tenun Mesin (ATM). Terdapat peluang lain untuk pembuatan produk *fashion sehingga* mempunyai nilai ekonomis dan nilai estetika.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Teknik reka rakit yang digunakan yaitu berupa eksplorasi dan eksperimen benang sutera menggunakan teknik *crochet* dan teknik *macrame*.
2. Produk yang dibuat dari benang sutera yaitu berupa perlengkapan busana berupa aksesoris dan *milineris*.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan nilai tambah visual dan fungsi material benang sutera lokal dengan teknik reka rakit tekstil?
2. Produk apa yang tepat untuk benang sutera lokal selain pembuatan kain tenun?
3. Bagaimana menciptakan sebuah karya dengan teknik reka rakit sebagai *trend* kriya tekstil untuk produk *fashion*?

### **1.3 Tujuan Perencanaan/Penciptaan**

Berdasarkan masalah perencanaan/penciptaan diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan nilai tambah visual dan fungsi material benang sutera dengan menggunakan teknik reka rakit tekstil.
2. Untuk menjadikan benang sutera sebagai produk perlengkapan busana yang nyaman digunakan.
3. Untuk memperkenalkan dan mengembangkan kriya tekstil khususnya teknik reka rakit (teknik *crochet* dan teknik *macrame*) di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Perencanaan/Penciptaan**

Manfaat perencanaan/penciptaan yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan wawasan baru kepada pelaku di bidang tekstil melalui publikasi hasil penelitian eksplorasi benang sutera.
2. Dengan mengeksplorasi teknik reka rakit ini, diharapkan akan menginspirasi para pemuda/i Indonesia untuk menciptakan kreatifitas khususnya dalam dunia *fashion*.
3. Memberikan alternatif desain teknik reka rakit untuk produsen tenun Garut.

#### **1.5 Metode Perencanaan/Penciptaan**

Metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi  
Melakukan survey ke lapangan yaitu Desa Sukajaya (Desa Wisata) Tarogong Kidul Garut untuk mendapatkan benang sutera dan melihat potensi yang dapat dikembangkan.
2. Wawancara  
Melakukan wawancara langsung dengan pengusaha dan perajin tenun Garut dan perajin *crochet* dan *macrame*.
3. Studi Literatur  
Melakukan literatur terhadap buku, blog, dan media lainnya untuk mendapatkan data tentang teknik reka rakit dan material benang sutera.
4. Eksperimen  
Melakukan percobaan dan eksplorasi terhadap material benang sutera dengan cara teknik reka rakit *cochet* dan *macrame*.